



E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://epaper.dpr.go.id>

Judul : Mahathir Mohamad: Israel Membunuh Ismail Haniyeh, tapi Bukan Ide-idenya
Tanggal : Kamis, 01 Agustus 2024
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : 1

KUALA LUMPUR - Mantan Perdana Menteri Malaysia Mahathir Mohamad telah mengeluarkan pernyataan yang menyatakan duka cita atas pembunuhan Haniyeh. Dia dengan mengatakan Israel telah membunuh "orang hebat" itu karena "takut dan membenci semua yang diperjuangkannya". Mahathir, yang menjabat sebagai Perdana Menteri Malaysia selama 24 tahun antara tahun 1981 dan 2020, menggambarkan Haniyeh sebagai "orang yang bertutur kata lembut, tetapi berhati singa". "Keberaniannya untuk membela rakyatnya jelas berasal dari hati nurani yang bersih dan dipandu oleh kompas moral yang didasarkan pada kemanusiaan dan keyakinan agama," kata Mahathir. "Mereka mungkin membunuh Tn. Haniyeh, tetapi bukan ide-idenya dan apa yang diperjuangkannya," katanya. Sementara itu, Menteri Komunikasi Malaysia Fahmi Fadzil mengatakan bahwa ia telah meminta penjelasan Meta mengenai alasan penghapusan unggahan Perdana Menteri Anwar Ibrahim di Facebook yang menandai pembunuhan pemimpin Hamas Ismail Haniyeh dari platform tersebut.

Sebelumnya, Perdana Menteri Malaysia Anwar Ibrahim telah mengkritik Meta Platforms setelah unggahan Facebook-nya yang menandai pembunuhan pemimpin Hamas Ismail Haniyeh dihapus. Postingan Anwar yang kini telah dihapus adalah rekaman panggilan teleponnya dengan seorang pejabat Hamas yang menyampaikan belasungkawa atas kematian Haniyeh di Teheran pada hari Rabu. "Biarkan ini menjadi pesan yang jelas dan tegas kepada Meta: Hentikan sikap pengecut ini," kata Anwar di Facebook. Malaysia yang berpenduduk mayoritas Muslim adalah pendukung vokal perjuangan Palestina, dan Anwar, yang bertemu Haniyeh di Qatar pada bulan Mei, sebelumnya mengatakan bahwa ia memiliki hubungan baik dengan para pemimpin politik Hamas. Insiden ini adalah pertikaian terbaru Malaysia dengan Meta tentang penarikan konten yang terkait dengan Hamas. Meta telah menetapkan kelompok Palestina tersebut sebagai "organisasi berbahaya" dan melarang konten yang memujinya.